

# Sosialisasi Pencegahan dan Penurunan Angka Prevalensi Stunting Desa Karangsono

Ahmad Alfin Hidayat<sup>1</sup>, Ananda Firli Rosita<sup>2</sup>, Astri Kurnia<sup>3</sup>, Innayatun Mustafida<sup>4</sup>, Betty Yuliarna Kusuma Dewi<sup>5</sup>, Enjela Lala Safrudin<sup>6</sup>, Fajri Nur Mufida<sup>7</sup>, I'anatus Sholihah<sup>8</sup>, Muhammad Rosikh<sup>9</sup>, Nabila Syahida<sup>10</sup>, Risa Juliyanti<sup>11</sup>, Yusuf Syaifulloh Al Munajid<sup>12</sup>, Robiatul Adawiya\*<sup>13</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Informatika, Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>2,3,5</sup>Program Studi Gizi, Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>8,9,10</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>11</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>7,13</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[203200115@almaata.ac.id](mailto:203200115@almaata.ac.id), <sup>2</sup>[200400640@almaata.ac.id](mailto:200400640@almaata.ac.id), <sup>3</sup>[200400653@almaata.ac.id](mailto:200400653@almaata.ac.id),  
<sup>4</sup>[201300118@almaata.ac.id](mailto:201300118@almaata.ac.id), <sup>5</sup>[200400770@almaata.ac.id](mailto:200400770@almaata.ac.id), <sup>6</sup>[200700045@almaata.ac.id](mailto:200700045@almaata.ac.id),  
<sup>7</sup>[201400065@almaata.ac.id](mailto:201400065@almaata.ac.id), <sup>8</sup>[202400127@almaata.ac.id](mailto:202400127@almaata.ac.id), <sup>9</sup>[202400130@almaata.ac.id](mailto:202400130@almaata.ac.id),  
<sup>10</sup>[202400135@almaata.ac.id](mailto:202400135@almaata.ac.id), <sup>11</sup>[202300079@almaata.ac.id](mailto:202300079@almaata.ac.id), <sup>12</sup>[201100678@almaata.ac.id](mailto:201100678@almaata.ac.id),  
<sup>13</sup>[robiatuladawiyah@almaata.ac.id](mailto:robiatuladawiyah@almaata.ac.id)

## Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak/balita akibat kekurangan gizi. Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan menganggap stunting adalah suatu kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun tidak dapat berkembang, sehingga tinggi badan anak/balita relatif kecil dibandingkan dengan anak pada usia yang sama. Kementerian Kesehatan memperkenalkan program "Isi Piringku" untuk menggantikan slogan "Sehat 4 Sempurna 5" sebagai pedoman pola makan sehari-hari untuk mencapai status gizi sehat. Konsep What's on My Plate menunjukkan penataan makanan di piring untuk disantap. 50% isi piring pada "isi piringku" adalah energi, karbohidrat, 2/3 bagian 1/2 piring dan pembangun, 2/3 bagian 1/2 piring, 50% sisanya merupakan pola makan terkontrol dalam berupa buah-buahan. Dengan tujuan mencegah masalah gizi pada anak yang lebih besar, mata kuliah Ilmu Gizi Universitas Alma Ata menawarkan mata kuliah pengabdian "Isi Piringku" yang memandu 4 pilar gizi. Edukasi ini memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pembiasaan perilaku menjaga kesehatan sejak dini. Berdasarkan informasi dari kegiatan tentang cara mencegah dan mengurangi angka stunting untuk masyarakat di Desa Karangsono, Kecamatan Cepiring, Kota Kendal, Jawa Tengah, di simpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat penting dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang stunting serta hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Kemudian, kegiatan-kegiatan pada program kerja ini juga dapat mendorong masyarakat untuk hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan anak-anak, meningkatkan kunjungan ke tempat pengobatan dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan risiko dari hubungan seks sebelum menikah atau pergaulan bebas.

**Kata kunci:** Desa Karangsono, Kesehatan Reproduksi, Penurunan Angka Prevalensi, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan serius di bidang kesehatan yang dinilai cukup mengkhawatirkan, salah satunya adalah masalah stunting pada anak (stunting). Berdasarkan hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian stunting pada anak dibawah 5 tahun di Indonesia mencapai 27,67%. Jumlah ini relatif tinggi dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Kegagalan tumbuh kembang dapat terjadi jika anak mengalami kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama [11]. WHO dan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa stunting merupakan suatu keadaan dimana pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah usia 5 tahun terhambat. Hal ini ditentukan dari tinggi badan anak yang menunjukkan pertumbuhan tubuh yang lebih lambat daripada anak-anak sebaya mereka, serta anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan memiliki komplikasi terkait kematangan neuron otak dan perubahan struktur serta fungsi otak. [12]. Faktor penyebab terdiagnosis stunting pada anak antara lain adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting, kurangnya gizi ibu selama hamil, kurangnya kesadaran tentang stunting dan pelaksanaan kegiatan hidup bersih dan sehat. Kekuatan dan pengaruh faktor ekonomi [5].

PHBS atau Kesehatan dan Kebersihan Hidup adalah langkah yang diambil untuk mendorong masyarakat agar menjalani kehidupan dalam keadaan bersih dan sehat [2]. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menginisiasi program ini. Maksud dari program PHBS adalah untuk meminimalisir dampak penyebaran penyakit dengan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga keadaan lingkungan yang higienis dan baik kesehatannya. Program ini mencakup banyak hal, seperti menggunakan sabun tangan, mengolah makanan dengan metode yang tepat, mengelola sampah dengan benar, dan menjaga kebersihan serta kesehatan ekosistem. Pelaksanaan program PHBS berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, pendidikan, dan promosi kesehatan.

Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia memerlukan penanganan yang sistematis dan komprehensif mulai dari tingkat atas (tingkat pemerintah) hingga tingkat bawah (tingkat kota) dan dilakukan oleh banyak aktor di 'beberapa tingkatan [1] agar angka tersebut dapat ditekan hingga mencapai angka yang tertinggi. minimal. [10]. Kementerian Kesehatan memperkenalkan program "Isi Piringku" untuk menggantikan slogan "Sehat 4 Sempurna 5" sebagai pedoman pola makan sehari-hari untuk mencapai status gizi sehat. Konsep What's on My Plate menunjukkan penataan makanan di piring untuk disantap [4]. 50% isi piring pada "isi piringku" adalah energi, karbohidrat, 2/3 bagian 1/2 piring dan pembangun, 2/3 bagian 1/2 piring, 50% sisanya merupakan pola makan terkontrol dalam berupa buah-buahan, 2/3 bagian 1/2 piring dan sayur-sayuran 1/3 bagian 1/2 piring [7]. Dengan tujuan mencegah masalah gizi pada anak yang lebih besar, mata kuliah Ilmu Gizi Universitas Alma Ata menawarkan mata kuliah Isi Piringku yang memandu 4 pilar gizi. Pengetahuan tentang apa yang ada di piring saya pada siswa SD Karangsono Cepiring Kendal diharapkan dapat menambah pengetahuan anak tentang makanan dan makanan apa yang sebaiknya dimakan. Terakhir, diharapkan anak-anak dapat berbagi pengalaman belajar pada mata kuliah Ilmu Gizi Universitas Alma Ata kepada orang tuanya di rumah dan dapat memperbaiki pola makan keluarganya.

Desa Karangsono, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal merupakan salah satu desa yang menurut data Dinas Kesehatan diduga ibu penderita KEK dan anak harus membayar. Salah satu penyebab kenaikan upah di Desa Karangsono, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, masih banyak masyarakat yang menganggap perawakan pendek adalah bagian dari warisan. Selain itu, penyebab lain meningkatnya stigma di masyarakat Karangsono adalah terkait dengan kurangnya pengetahuan mengenai makanan bergizi baik dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, penting untuk mengubah opini masyarakat tentang penanganan stunting [6].

Wilayah Cepiring mendapat perhatian terkait masalah kemiskinan karena memiliki data-data penting. Oleh karena itu, melalui berbagai program antara lain Pemberdayaan kader posyandu, Pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang, Pelaksanaan edukasi PHBS di TK Karangsono berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 2 kelas, Sosialisasi Penurunan Angka Prevalensi Stunting, Pemantauan berat badan Ibu hamil dan balita, Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja.

Keseluruhan masyarakat yang bekerja di Puskesmas Cepiring Kendal fokus pada ibu hamil dan anak, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingginya angka tersebut di wilayah tersebut, serta dapat terlaksananya kegiatan penyuluhan dan kesehatan reproduksi di MA NU 06 Cepiring.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pencegahan stunting pada masyarakat pada penelitian ini yaitu melalui Pemberdayaan kader posyandu, Pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang, Pelaksanaan edukasi PHBS di TK Karangsono berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 2 kelas, Sosialisasi Penurunan Angka Prevalensi Stunting, Pemantauan berat badan Ibu hamil dan balita, Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kelompok yang menjadi subjek penelitian ini ialah para ibu yang menjadi Kader Posyandu di Desa Karangsono, anak-anak yang berada di tingkat TK dan Sekolah Dasar di Desa Karangsono, ibu-ibu yang sedang mengandung, serta ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita di wilayah Desa Karangsono.

Salah satu aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kejadian stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan anggota Kader Posyandu di tingkat Desa yang berperan sebagai penyampai berbagai informasi mengenai kesehatan masyarakat terkait upaya mengatasi stunting, melalui program edukasi khusus yang diberikan kepada setiap anggota penggerak Posyandu. Lalu, inisiatif Makanan Tambahan (MT) untuk memastikan keseimbangan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak prasekolah serta sosialisasi tentang asupan gizi yang seimbang di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Sosialisasi ini juga dilakukan oleh puskesmas di pusat pelayanan desa dengan fokus pada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang

Pelaksanaan edukasi gizi seimbang di Sekolah Dasar (SD) Karangsono berjumlah 60 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas 5 dan siswa kelas 6. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pembiasaan perilaku menjaga kesehatan sejak dini yang disampaikan oleh mahasiswa gizi Universitas Alma Ata yaitu Astri kurnia. Peserta edukasi mendapatkan materi diantaranya pengertian gizi seimbang dan empat pilarnya yang termasuk: keanekaragaman pangan yang dijelaskan tentang porsi makan sesuai dengan isi piringku yang terdiri dari makanan pokok karbohidrat dengan porsi  $\frac{2}{3}$  dari  $\frac{1}{2}$  piring, lalu dilengkapi dengan lauk pauk dengan porsi  $\frac{1}{3}$  dari  $\frac{1}{2}$  piring untuk  $\frac{1}{2}$  piring diisi dengan  $\frac{2}{3}$  sayuran dan  $\frac{1}{3}$  buah-buahan serta diberikan contoh apa saja yang termasuk dalam kategori diatas, aktivitas fisik dijelaskan pengertian dan diberikan contoh aktivitas fisik itu sendiri seperti apa dalam kehidupan sehari-hari. Pemantauan berat badan secara berkala menjelaskan tujuan pemantauan ini, menjelaskan pentingnya status gizi, cara penghitungannya, dan contoh penghitungannya. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" menjelaskan tentang pentingnya PHBS, usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam PHBS di sekolah, cara mencuci tangan yang benar, dan demonstrasi mencuci tangan. Cuci tangan pakai sabun dan air, kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Peserta juga diberikan kuis diakhir presentasi untuk mengukur seberapa paham dengan materi yang disampaikan, peserta sangat antusias menjawab pertanyaan kuis yang diberikan siswa yang dapat menjawab kuis dengan benar akan diberikan bucket love yang berisikan makanan. diakhir kegiatan mahasiswa Universitas Alma Ata juga menempelkan poster yang berisikan isi piringku dimading sekolah, kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.



Gambar 1 Pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang

### 3.2 Pelaksanaan Edukasi PHBS

Pelaksanaan edukasi PHBS di TK Karangsono berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu TK kecil dan TK besar. Edukasi ini bertujuan agar anak membiasakan hidup bersih dan sehat sejak dini, materi yang diberikan yaitu bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dengan mencontohkan gerakan cuci tangan dengan benar menggunakan lagu agar dapat diterima oleh anak serta anak diminta menirukannya, Kemudian, anak-anak diminta untuk melakukan praktik mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air yang mengalir. Praktik ini dilakukan secara bergilir untuk memastikan setiap anak memahami dan mempraktikkan cuci tangan yang benar sebelum dan sesudah aktivitas serta saat makan. Seluruh anak yang melakukan praktik cuci tangan diberikan susu oleh mahasiswa Universitas Alma Ata. Kegiatan berjalan lancar, sangat seru, dan diterima dengan baik oleh anak-anak.



Gambar 2 Pelaksanaan Edukasi PHBS

### 3.3 Sosialisasi Penurunan Angka Prevalensi Stunting

Untuk meningkatkan kesadaran penurunan angka stunting, maka dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan penurunan angka prevalensi stunting. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan berupa ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Tujuan dari sosialisasi ini adalah wanita yang sedang mengandung dan wanita yang memiliki anak kecil. Sebanyak 40 ibu telah terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini. Kolaborasi ini dilaksanakan bersama dengan Puskesmas di wilayah Cepiring pada tanggal 1 September 2023 di aula desa Karangsono. Media yang digunakan adalah presentasi, Isi dari kegiatan sosialisasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ibu. Pada penyuluhan ini, materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, prevalensi stunting di dunia dan Indonesia, tanda-tanda dan gejala stunting pada anak, dampak stunting, serta upaya pencegahan stunting pada anak dengan mengacu pada rekomendasi WHO.



Gambar 3 Sosialisasi Penurunan Angka Prevalensi Stunting

Adapun rekomendasi yang harus diperhatikan dalam pemberian makan anak antara lain melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) minimal satu jam setelah bayi lahir, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, melanjutkan pemberian ASI hingga dua tahun, memperhatikan frekuensi dan variasi porsi makanan, serta memberikan makanan yang mengandung zat besi dan sumber protein, terutama dari sumber protein hewani. Proses penyuluhan berjalan dengan baik tanpa mengalami kendala apapun. Para ibu yang hadir dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pembicara dan aktif mengajukan pertanyaan.

#### 3.4 Pemantauan Berat Badan Ibu Hamil dan Balita

Pemantauan berat badan Ibu hamil dan balita dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dan pemberian PMT setiap hari dalam 1 bulan. Tujuan dari pemantauan ini untuk mengetahui apakah makanan yang diberikan (PMT) dimakan habis oleh sasaran atau tidak, untuk mengetahui tumbuh kembang Ibu Hamil dan balita serta melakukan konseling gizi.



Gambar 4 Makanan yang akan diberikan

Pemeriksaan kesehatan adalah saat dokter melihat bagaimana anak kecil Anda tumbuh dan berkembang. Dokter juga memberi tahu apa saja makanan dan perawatan yang penting agar anak terhindar dari stunting. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan oleh bidan desa di sebuah tempat yang disediakan oleh kelurahan yang disebut posyandu.



Gambar 5 Pemantauan Berat Badan Ibu Hamil dan Balita

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting dengan menjamin pelayanan kesehatan. Program pemeriksaan kesehatan merupakan layanan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu program yang dibuat untuk penelitian kedokteran adalah posyandu. Berkat posyandu, kita dapat melakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil dan memantau tumbuh kembang anak agar terhindar dari risiko gizi buruk. Sering dikatakan bahwa masa kanak-kanak yang pendek merupakan warisan dari orang tua, sehingga banyak orang yang menerimanya tanpa melakukan apapun untuk mencegahnya. Stunting merupakan masalah gizi buruk kronis yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan akibat tidak mencukupinya gizi dan kebutuhan gizi anak. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya stunting, salah satunya adalah kekurangan nutrisi yang memadai mulai dari masa kehamilan hingga setelah kelahiran, serta kekurangan akses terhadap

air bersih dan sanitasi yang memadai. Kewajiban finansial menjadi ancaman yang sangat serius untuk bienestar rakyat Indonesia, serta menggugat kemampuan persaingan negara. Karenanya, sangatlah penting untuk melaksanakan langkah-langkah pencegahan gangguan tersebut dengan menyebarkan kesadaran dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat [9].

### 3.5 Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Sosialisasi kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan di MA NU 06 Cepiring Kendal dengan jumlah 32 siswa, bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa dan siswi terkait sistem reproduksinya, karena remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa sehingga akan banyak sekali perubahan fisik maupun emosional yang akan terjadi salah satunya yaitu pematangan pada sistem reproduksi [3]. Khususnya untuk remaja putri yang nantinya akan mengalami fase kehamilan, apabila remaja putri mempunyai bekal terkait kesehatan reproduksi maka bisa melakukan pencegahan terhadap stunting karena memiliki kehamilan yang sehat. Setelah diadakan sosialisasi kepada siswa dan siswi MA NU 06 Cepiring, Kendal.



Gambar 6 Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Tujuan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja antara lain: 1) Agar remaja menyadari pentingnya kesehatan reproduksi remaja (KRR); 2) Membantu generasi muda memahami pentingnya kesehatan reproduksi remaja; 3) Mengetahui dampak negatif jika tidak menjaga kesehatan reproduksi sendiri; 4) Mengetahui berbagai penyakit yang menyerang organ reproduksi; 5) Membantu generasi muda memahami cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri dengan baik dan benar.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dari kegiatan pencegahan dan penurunan angka stunting pada masyarakat Desa Karangsono, Kecamatan Cepiring, Kota Kendal, Jawa Tengah, dapat kita simpulkan bahwa melaksanakan kegiatan ini pada masyarakat yang berpengetahuan sangatlah penting dan kesadaran akan stunting serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari situlah kegiatan program kerja ini juga dapat mendorong masyarakat untuk hidup sehat dan memperhatikan kesehatan anak, meningkatkan kunjungan ke pusat kesehatan, serta meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang kesehatan reproduksi dan risiko melakukan hubungan seks atau pergaulan bebas seks sebelum menikah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menurunkan angka stunting di daerah tersebut dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya pencegahan dan perbaikan secara berkesinambungan dengan melibatkan semua pihak, seperti masyarakat, dokter, dan pihak berwenang setempat, untuk mencegah dan meminimalisir masalah gizi buruk stunting di Indonesia.

## 5. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan bahwa kegiatan KKN Tematik Universitas Alma Ata yang di laksanakan di desa Karangsono, Kabupaten Kendal ini sekiranya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga proses penanggulangan stunting dapat teratasi. Hal tersebut bertujuan untuk menjadi solusi permasalahan stunting yang merebah di masyarakat, khususnya di desa karangsuno pada Ibu dan Balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. (2017). Stunting and Severe Stunting Among Children Under-5 Years in Nigeria: A Multilevel Analysis. *BMC Pediatrics*, 17(15). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>.
- [2] Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3698>.
- [3] Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK “X” Tangerang Raya. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87–95.
- [4] Dzulhidayat. (2022). No Title יכה השק תוארל המ תא תמאבש דגנל תמינעה דגנל. *הארץ*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- [5] Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- [6] Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154).
- [7] Kusuma, I. R., Ambarwati, D., & Septianawati, P. (2022). *Pendidikan Kesehatan Edukasi Isi Piringku Untuk*. 4, 1–5.
- [8] Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah komunitas 45 Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jjskh.v10i2.253>.
- [9] Sahira, N. S., Sara, K., & Assariah, P. (2023). *Jurnal Bina Desa Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting Pendahuluan Metode pelaksanaan dalam program pencegahan stunting kepada masyarakat melalui*. 5(1), 33–38.
- [10] Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *JPI: Journal of Political Issues*, 1(1). <https://mpira.ub.unimuenchen.de/id/eprint/97671>
- [11] Susilawati, Kusuma, R., Roamlinda, D., Istikomah, & Mulyati, Y. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(2), 101–105
- [12] Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 8(2).